PREVALENSI KASUS INFEKSI CACING HATI (Fasciola sp.)

PADA SAPI POTONG DI KOTA YOGYAKARTA

Vika Fitriani

15022073

INTISARI \*)

Penelitian dilakukan untuk mengetahui prevalensi kasus infeksi cacing hati (Fasciola sp.) pada sapi potong di Kota Yogyakarta dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan faktor individu ternak (umur, jenis kelamin, dan bangsa) terhadap kasus infeksi cacing hati (Fasciola sp.). Penelitian ini menggunakan sampel feses dari 122 ekor sapi potong Kota Yogyakarta yang berasal dari Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Kotagede, Kecamatan Wirobrajan, Kecamatan Umbulharjo, dan Kecamatan Mantrijeron untuk dilakukan pengujian menggunakan metode sedimentasi. Variabel yang diamati adalah umur, jenis kelamin, dan bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kasus infeksi cacing hati (Fasciola sp.) pada sapi potong di Kota Yogyakarta sebesar 47,54%. Prevalensi berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil yaitu sapi jantan sebesar 20,68%, sedangkan prevalensi sapi betina sebesar 55,91%. Prevalensi berdasarkan umur didapatkan hasil yaitu sapi potong umur <1,5 tahun sebesar 32,14%, sedangkan prevalensi sapi potong umur >1,5 tahun sebesar 52,12%. Prevalensi berdasarkan bangsa didapatkan hasil yaitu sapi PO sebesar 52,08%, sedangkan Sapi Simmental sebesar 30,76%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa prevalensi kasus infeksi cacing hati (Fasciola sp.) pada sapi potong di Kota Yogyakarta sebesar 47,54%, dimana kejadian fasciolosis tidak dipengaruhi oleh umur dan bangsa, tetapi dipengaruhi oleh jenis kelamin. 1(Kata kunci : prevalensi, fasciolosis, sapi potong, Kota Yogyakarta)

\*) Intisari Skripsi Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017

PREVALENCE OF LIVER FLUKE (Fasciola sp.) INFECTION

ON BEEF CATTLE IN YOGYAKARTA CITY

Vika Fitriani

15022073

ABSTRACT \*)

The research conducted to obtain the prevalence of liver fluke (Fasciola sp.) infection on beef cattle in Yogyakarta City and to study whether there were any related factors between each individual cattle (age, sex, and breed) in liver fluke (Fasciola sp.) infection cases. The research applyed fecal samples from 122 beef cattle in Yogyakarta City which derived from several districts such as Tegalrejo, Kotagede, Wirobrajan, Umbulharjo, and Mantrijeron to be examined with sedimentation method. The observed variables were age, sex, and breed. This research proves that the prevalence of liver fluke (Fasciola sp.) infection on beef cattle in Yogyakarta was 47,54%. The prevalence based on sex was 20,68% of male, while it reaches 55,91% of female. The prevalence by age showed that beef cattle aged <1.5 years was 32.14%, on the other hand, the prevalence of beefcattle aged >1,5 years was 52,12%. The prevalence by breed showed that POcattle was 52,08%, meanwhile, Simmental cattle was 30,76%. The conclusion is the prevalence of liver fluke (Fasciola sp.) infection on beef cattle in Yogyakarta City was 47,54%, where the fasciolosis did not affect by age and breed but affected by sex.

Key word : prevalence, fasciolosis, beef cattle, Yogyakarta City)

\*) An abstract of Animal Husbandry student of Agroindustry Fasculty of Mercu Buana

Yogyakarta University, 2017

RINGKASAN

PREVALENSI KASUS INFEKSI CACING HATI (Fasciola sp.) PADA SAPI
POTONG DI KOTA YOGYAKARTA (Vika Fitriani bimbingan drh. A.
Mamilisti Susiati, M.P., dan Ir. Nur Rasminati, M.P., 54 halaman, 2017).
Ternak sapi potong adalah salah satu penyedia pangan asal hewan berupa
daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Jumlah sapi potong di Indonesia tahun
2009 hingga 2015 mengalami kenaikan. Tahun 2015 populasi sapi potong di
Indonesia sebanyak 15.494.288 juta ekor, sedangkan untuk Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta sebanyak 322.775 ekor. Kenaikan populasi sapi potong ini
tidak diikuti dengan turunnya tingkat gangguan penyakit parasit seperti kasus
fasciolosis. Fasciolosis atau infeksi cacing hati yang menyerang ternak
ruminansia merupakan penyakit parasiter. Kerugian yang ditimbulkan akibat
infeksi cacing-cacing ini sangat besar, mengingat parasit ini mengambil zat-zat
gizi yang seharusnya diubah menjadi daging. Pengendalian terhadap penyakit
infeksius seperti parasit sering diabaikan karena pada umumnya tidak
menimbulkan bahaya dan sebagian besar bersifat subklinik. Penelitian dilakukan
untuk mengetahui prevalensi kasus infeksi cacing hati (Fasciola sp.) pada sapi
potong di Kota Yogyakarta dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan faktor
individu ternak (umur, jenis kelamin, dan bangsa) terhadap kasus infeksi cacing
hati (Fasciola sp.). Penelitian ini menggunakan sampel feses dari 122 ekor sapi
potong Kota Yogyakarta yang berasal dari Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan
Kotagede, Kecamatan Wirobrajan, Kecamatan Umbulharjo, dan Kecamatan
Mantrijeron untuk dilakukan pengujian menggunakan metode sedimentasi.

Variabel yang diamati adalah umur, jenis kelamin, dan bangsa. Hasil pengujian
sampel, lalu ditabulasi kemudian dihitung prevalensi, dan dianalisis menggunakan
Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kasus infeksi cacing
hati *(Fasciola sp.)* pada sapi potong di Kota Yogyakarta sebesar 47,54%.
Prevalensi berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil yaitu sapi jantan sebesar
20,68%, sedangkan prevalensi sapi betina sebesar 55,91%. Analisis Chi-Square
berdasarkan jenis kelamin (2=10,94) menunjukkan bahwa (2hitung >

2tabel) adanya hubungan antara faktor jenis kelamin dengan kejadian

fasciolosis. Prevalensi berdasarkan umur didapatkan hasil yaitu sapi potong umur

<1,5 tahun sebesar 32,14%, sedangkan prevalensi sapi potong umur >1,5 tahun

sebesar 52,12%. Analisis Chi-Square berdasarkan umur (2=3,43) menunjukkan

bahwa (2hitung < 2tabel) tidak ada hubungannya antara faktor umur dengan

dengan kejadian fasciolosis. Prevalensi berdasarkan bangsa didapatkan hasil yaitu

sapi PO sebesar 52,08%, sedangkan Sapi Simmental sebesar 30,76%. Analisis

Chi-Square berdasarkan bangsa (2=3,7) menunjukkan bahwa (2hitung <

2tabel) tidak ada hubungannya antara faktor bangsa dengan dengan kejadian

fasciolosis. Kesimpulannya adalah prevalensi kasus infeksi cacing hati (Fasciola

sp.) pada sapi potong di Kota Yogyakarta sebesar 47,54%, dimana kejadian

fasciolosis tidak dipengaruhi oleh umur dan bangsa, tetapi dipengaruhi oleh jenis

kelamin